

EKSPLOKASI GERAK TARI DENGAN MODEL *SNOWBALL THROWING* (Studi Eksperimen Pada Siswa SMA)

Eka Marselina Pratiwi, Agus Budiman, Beben Barnas
Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154
Email: ekamarselina@upi.edu agusbudiman@upi.edu barnas@upi.edu

Abstrak

Permasalahan kemampuan eksplorasi gerak tari siswa adalah fokus dari penelitian ini. Dalam pembelajaran tari, kegiatan eksplorasi merupakan bagian dari tahapan penciptaan tari yang mesti dipelajari oleh siswa. Akan tetapi kenyataannya siswa belum memiliki perangkat pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan kegiatan eksplorasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh penggunaan model *snowball throwing* terhadap kemampuan eksplorasi gerak tari. Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimen* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Populasinya merupakan siswa SMA, sampel yang digunakan 40 siswa dengan siswa laki-laki 18 dan perempuan 22 siswa dengan teknik pengambilan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan empat cara yaitu: observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh data bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 69.5 saat *treatment* berlangsung respon siswa sangat baik dan positif sedangkan perolehan rata-rata nilai *posttest* sebesar 82 yang kemudian dilakukan analisis dengan uji hipotesis yaitu Uji T dalam hasil perhitungan menunjukkan t_{hitung} sebesar 5.012 dan t_{tabel} 2.024 dengan taraf signifikansi 0.05. berdasarkan kriteria pengujian maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5.012 > 2.024$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan penerapan Model *Snowball Throwing* terhadap kemampuan eksplorasi gerak tari siswa kelas XI SMAN 6 Kab. Tangerang.

Kata Kunci: Model *Snowball Throwing*, kemampuan eksplorasi gerak tari

PENDAHULUAN

Seni dan kreativitas memanglah sangat berkaitan, kreativitas diyakini ialah buah dari kesenian namun pada dasarnya seni tidak bisa terbentuk tanpa terdapatnya kreativitas. Dalam pendidikan seni tari, siswa tidak diharuskan menerima atau mempelajari tarian siap pakai (*packet dance*), tetapi anak dibiarkan berkreasi sesuai keinginannya, karena setiap individu harus memiliki kebebasan untuk menciptakan gerak bagi dirinya sendiri. (Laban Smith, 1985. hlm 2). Tujuan utama dari pembelajaran tari yaitu membantu siswa lewat tarian menciptakan ikatan antara badannya serta segala keberadaannya selaku manusia. Oleh sebab itu, pendidikan seni

tari berperan selaku alternatif untuk meningkatkan jiwa siswa mengarah kedewasaannya. Dengan menekankan kreativitas, siswa mempunyai sebanyak bisa jadi mengatakan gerak tarinya, jadi hasil akhir tidaklah tujuan utama. Perihal ini berarti lewat aktivitas kreatif serta ekspresif, mereka menemukan pengalaman untuk meningkatkan metode merasakan, metode berpikir, serta metode menguasai visualisasi serta keahlian pemecahan permasalahan dengan diri sendiri ataupun dengan area. Berdasarkan Global Creativity Index (2015) survei dilakukan Martin Prosperity Institute, tingkat kreativitas Indonesia pada peringkat 115 dari 139 negara. Hal tersebut

menunjukkan bahwa tingkat kreativitas negara Indonesia terbilang rendah, karena pada bidang pendidikan guru tidak membiasakan siswa untuk selalu kreatif dalam melaksanakan kegiatan.

Beberapa penelitian mengenai pembelajaran seni tari berkaitan dengan eksplorasi gerak tari siswa yang telah dilakukan. Lestari & Hudaya (2018) membahas tentang implementasi pendidikan melalui kurikulum 2013 menyiapkan para siswa dapat bersaing di abad ke-21 ini. Siswa dalam pembentukan dibutuhkan oleh teknologi melalui teknologi pembelajaran dan inovasi (teknologi pembelajaran) dan inovasi yang meliputi 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving* dan *Creativity and Innovation*). Andin dkk. (2020) anak masih hadapi kesulitan untuk mencampurkan gerak eksplorasi. Sebagian anak masih hadapi kesusahan menuliskan hasil eksplorasi yang didapat selaku proses penciptaan tari. Lemahnya kemampuan eksplorasi siswa dalam gerak tari dibawah KKM <70. Hal tersebut disinyalir penyebabnya adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengorganisir komponen pembelajaran termasuk didalamnya merencanakan dan melaksanakan atau mengimplementasikan model pembelajaran yang baik. Hijriyanni & Barnas (2020) mengemukakan bahwa selain penggunaan model pembelajaran yang interaktif, guru juga kurang memanfaatkan media pembelajaran disebabkan oleh kurangnya fasilitas sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran praktik seni tari, namun belum ada yang meneliti tentang eksplorasi gerak tari menggunakan penerapan model *snowball throwing*.

Teori Eksplorasi menurut Hawkins (2003) teori Eksplorasi untuk menciptakan ragam gerak dapat melaksanakan penjajakan gerak. Sehingga dibutuhkan imajinasi melaksanakan interpretasi melalui penglihatan, pendengaran, maupun

perabaan. Jika teori Eksplorasi dikaitkan dengan persoalan yang berada di lingkungan siswa, maka akan membantu siswa untuk meresapi maupun berimajinasi melalui penglihatan, pendengaran, selanjutnya mengekspresikan perasaan dengan gerak. Belajar eksplorasi gerak tari ialah pembaruan kurikulum yang membentuk kreativitas serta kecerdasan guru untuk menghasilkan serta meningkatkan aktivitas siswa terprogram yang mengasyikkan serta efisien Mulyasa dalam (BSNP, 2006, hlm. 189). Pendidikan disusun untuk membagikan pengalaman pembelajaran yang mencakup proses mental serta raga lewat interaksi antar siswa, siswa serta guru, area, serta sumber energi yang lain untuk perolehan keahlian dasar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar dalam keterampilan mengeksplorasi gerak pada pembelajaran seni tari siswa kelas XI IPS di SMAN 6 Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari lebih khusus seni tari di SMA masih menggunakan pendekatan *teacher center* dimana pembelajaran masih berpusat pada guru, peserta didik tidak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi materi, selain itu kompetensi ketercapaian yang digunakan dalam pembelajaran seni tari belum jelas. Pembelajaran tari di sekolah diharapkan agar terjadi perubahan pada kecerdasan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Budiman & Karyati, 2021). Dengan pembelajaran yang dilaksanakan berbasis keterampilan 4C, maka semakin meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar. Tetapi untuk tercapainya pembelajaran tersebut, dibutuhkan pembelajaran di bidang pendidikan dengan melihat berbagai disiplin ilmu. Pada penelitian ini memakai model pendidikan kooperatif jenis *Snowball Throwing* dari rumpun model interaksi sosial. Model ini mencampurkan antara dialog

serta *game*, sehingga bisa memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan tidak merasa jenuh serta bosan. Pembelajaran model *snowball throwing* mewajibkan peserta didik untuk membuat persoalan serta menanggapi persoalan di depan kelas.

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu eksplorasi gerak tari, kegiatan eksplorasi merupakan bagian dari tahapan penciptaan tari yang mesti dipelajari oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis pengaruh dari penggunaan model *snowball throwing* terhadap kemampuan eksplorasi gerak tari siswa.

METODE

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode pre-eksperimen desain *one group pretest posttest* (Arikunto S., 2010) dengan memakai metode analisis data statistik inferensial yang maksudnya pada penelitian ini, peneliti membagikan pretest sebagai data awal saat sebelum diberikannya perlakuan. Setelah mendapat hasil nilai pretest, peneliti memberi perlakuan pada sampel penelitian sesuai dengan bahan ajar yang menjadi focus penelitian. Langkah akhir peneliti membagikan posttest guna menyamakan nilai yang diperoleh siswa saat sebelum serta sesudah diberikan perlakuan yang berikutnya data diolah serta dianalisis untuk memandang pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Penelitian dimulai tanggal 14 Maret 2022 untuk perizinan, penelitian dilakukan dalam empat pertemuan. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan observasi dan *pretest*, pertemuan kedua digunakan untuk penyampaian materi mengenai eksplorasi berdasarkan konsep, Teknik dan prosedur dengan unsur tari menggunakan media

pembelajaran seperti *power point* dan video pembelajaran untuk diapresiasi. Pertemuan ketiga dilakukan penerapan model *snowball throwing* dan pertemuan keempat dilaksanakan *posttest*.

Partisipan dan Setting Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini. Kepala SMAN 6 Kabupaten Tangerang membantu peneliti dalam proses perizinan penelitian, memberikan informasi mengenai data sekolah yang dibutuhkan, akademik kesiswaan serta kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru seni budaya untuk memperoleh data baik dalam proses pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran serta kriteria ketuntasan minimum dan RPP yang digunakan guru sebagai kerangka pembelajaran dan siswa itu sendiri yang menjadi subjek penelitian.

Lokasi penelitian di SMAN 6 Kabupaten Tangerang. Lokasi ini dipilih karena representatif atau mewakili dari populasi SMA, alasan menggunakan populasi siswa SMA karena permasalahan mengenai eksplorasi gerak tari terjadi pada populasi siswa SMA. Terdapat dua variabel yang menjadi focus masalah dalam penelitian ini. Variabel mempengaruhi (variabel bebas) yaitu penggunaan model *snowball throwing* dan variabel yang dipengaruhi (variabel terikat) yaitu kemampuan eksplorasi gerak tari.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas XI IPS SMAN 6 Kabupaten Tangerang yang terbagi dalam 5 kelas dengan total jumlah siswa 194 orang. Alasan menggunakan populasi siswa SMA karena permasalahan mengenai eksplorasi gerak tari terjadi pada populasi siswa SMA.

Metode pengambilan sampel penelitian memakai *simple random sampling* dengan jumlah sampel pria 18 serta wanita 22 siswa. Tata cara

pengambilan sampel dimana tiap anggota populasi diberikan peluang yang sama untuk diseleksi selaku sampel. Pengambilan sampel secara acak sederhana merupakan tipe sampling dasar yang kerap digunakan untuk pengembangan tata cara pengambilan sampel berdasarkan jumlah populasi. Pengambilan sampel secara acak diharapkan dapat mencakup representasi dari populasi yang diestimasi.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi untuk mengetahui bagaimana kemampuan eksplorasi siswa sebelum diberi perlakuan, wawancara diajukan kepada kepala sekolah untuk mengetahui data siswa dan penggunaan kurikulum yang diterapkan, wawancara kepada guru untuk mengetahui pembelajaran hasil belajar seni budaya khususnya seni tari, wawancara kepada siswa untuk memperoleh data mengenai kemampuan eksplorasi gerak tari siswa, tes dilakukan pada *pretest-posttest* dalam bentuk unjuk kerja untuk memperoleh data yang selanjutnya dianalisis dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data siswa, kriteria ketuntasan minimum, RPP serta data-data yang menunjang penelitian.

Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memakai Uji Regresi Linear Sederhana, untuk memastikan apakah terdapat perbandingan antara rata-rata data saat sebelum dan setelah perlakuan sehingga bisa melihat apakah ada pengaruh ataupun tidaknya setelah diberikan perlakuan. Uji instrumen peneliti memakai uji validitas serta reabilitas, selaku uji prasyarat regresi linear sederhana menggunakan uji normalitas (Harahap, 2021), uji linearitas, uji heteroskedastisitas, sebaliknya untuk pengujian hipotesis menggunakan uji T serta uji koefisien determinasi. Dalam metode analisis memakai

program statistik SPSS version 25.0 for Windows. Uji validitas memakai rumus Product Moment Pearson. Uji reliabilitas memakai rumus Cronbach Alpha (Budiman & Karyati, 2021). Dalam uji normalitas menggunakan pendekatan rumus uji Kolmogorov Smirnov, uji linearitas menggunakan Anova, uji hipotesis menggunakan Unstandardized Coefficient sedangkan untuk pengujian koefisien determinasi menggunakan Model Summary.

HASIL

Kondisi Awal Kemampuan Eksplorasi Sebelum Diterapkannya Model *Snowball Throwing*

Pembelajaran seni tari di kelas XI IPS SMAN 6 Kabupaten Tangerang belum berjalan dengan maksimal, karena pada observasi awal kegiatan belajar mengajar hanya diberikan materi teori saja tanpa mencontohkan atau mempraktikkan gerak tari. Hal tersebut mengakibatkan munculnya permasalahan bahwa siswa kurang memahami materi tari khususnya dalam praktik, maka pembelajaran tari dalam praktik harus dirancang mulai dari materi dasar agar tidak membingungkan siswa. Jika pembelajaran tari tidak dirancang dengan baik maka menyebabkan siswa kesulitan untuk menemukan ide gerak, kurangnya rasa percaya diri ketika harus memperagakan gerak didepan kelas, mencari gerak, menggabungkan gerak sehingga menyebabkan siswa menganggap bahwa menari dan membuat karya tari itu sangat sulit. Berdasarkan hasil observasi maka dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang terdapat pada kelas tersebut diantaranya:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam bereksplorasi gerak tari.
2. Kurangnya guru dalam menggunakan model pembelajaran yang efektif.

3. Kurangnya guru dalam memanfaatkan sumber belajar dan media pembelajaran yang ada.

Hasil tes dianalisis statistik untuk mendapatkan kesimpulan. Dalam hasil observasi peneliti menemukan bahwa siswa masih kesulitan untuk menemukan ide gerak, membuat pola gerak bahkan menampilkan gerak itu sendiri karena guru hanya fokus dengan materi tanpa mempraktikannya.

Proses Penerapan Model *Snowball Throwing* Dalam Pembelajaran Seni Tari Kelas XI SMAN 6 Kabupaten Tangerang

Proses penerapan model *Snowball Throwing* di kelas XI IPS dilaksanakan dengan membagi siswa kedalam 4 kelompok yang bertujuan agar memudahkan peneliti dalam memperoleh data. Penelitian pada Model *Snowball Throwing* untuk kemampuan eksplorasi gerak tari dilakukan dalam empat kali pertemuan, berikut tahapan penelitiannya.

Pertemuan 1

Kegiatan pembelajaran, peserta didik ditugaskan untuk mencari, menghayalkan dan merasakan gerak berdasarkan alam sekitar sebagai inspirasi gerak. Setelah mendapatkan ide gerak peneliti meminta siswa untuk menggerakkan kepala, tangan, badan dan kaki berdasarkan ide gerak yang telah diperoleh lalu mempresentasikan gerak kedepan kelas. Melakukan *pretest*. Target dan tujuan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terkait dengan materi eksplorasi berdasarkan konsep, teknik dan prosedur. Metode yang digunakan metode bermain peran, siswa memilih ide gerak berdasarkan alam sekitar, bisa hewan, tumbuhan ataupun kegiatan sehari-hari, mengamati sumber ide gerak yang mereka pilih, merangkai gerak sesuai dengan ide gerak, mempraktekan gerak

sesuai dengan ide gerak. Pengukuran evaluasi diukur berdasarkan indikator menghayalkan.



Gambar 1. Siswa Melakukan *Pretest*
 (Dok. Pratiwi 2022)

Pertemuan 2

Penyampaian materi mengenai eksplorasi gerak tari berdasarkan konsep, teknik dan prosedur dengan penggabungan unsur tari menggunakan media pembelajaran (*power point* dan video pembelajaran). Target dan tujuan pembelajaran untuk mengolah informasi mengenai ragam gerak tari kreasi dengan sumber gerak kepala, badan, tangan dan kaki. Metode yang digunakan merupakan metode diskusi dan demonstrasi, peneliti menyampaikan materi mengenai eksplorasi gerak tari, peneliti bersama peserta didik mendemonstrasikan bentuk-bentuk gerak hasil eksplorasi, setelah peneliti memaparkan materi eksplorasi berdasarkan konsep, teknik dan prosedur peserta didik diberi waktu untuk berdiskusi dengan kelompoknya, peserta didik diberi waktu untuk menganalisis dan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin. Pengukuran evaluasi diukur berdasarkan indikator merasakan.



Gambar 2. Materi Eksplorasi Berdasarkan Konsep, Teknik dan Prosedur
 (Dok. Pratiwi 2022)

Pertemuan 3

Penerapan model *snowball throwing*. Target dan tujuan pembelajaran untuk memahami ragam gerak tari kreasi dengan unsur gerak tari kreasi. Metode yang digunakan metode diskusi kelompok, peserta didik membuat lingkaran besar, ketua atau perwakilan kelompok maju untuk mengambil 1 bola yang berisi pertanyaan, setiap kelompok diberi waktu untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan tersebut setiap kelompok maju menjawab dan mempraktekan berdasarkan soal yang mereka dapat, kelompok lain mengapresiasi. Pengukuran evaluasi diukur berdasarkan indikator memberi bentuk.



Gambar 3. Penerapan Model Snowball Throwing

(Dok. Pratiwi 2022)

Pertemuan 4

Pertemuan ini digunakan untuk melakukan *posttest*. Tujuan dan terget pembelajaran mendemonstrasikan perolehan ragam gerak tari kreasi mulai dari gerak kepala, badan, tangan dan kaki. Metode yang digunakan metode tugas proyek, setiap kelompok ditugaskan untuk membuat sebuah karya tari hasil eksplorasi dengan penggunaan unsur tari dan iringan, setiap kelompok memaparkan tema gerak yang digunakan, penampilan karya tari hasil eksplorasi berdasarkan konsep, teknik dan prosedur. Pengukuran evaluasi diukur berdasarkan indikator mewujudkan.



Gambar 4. Siswa Melakukan Posttest
(Dok. Pratiwi 2022)

Pada saat *treatment* berlangsung respon siswa sangat baik dan positif, siswa mulai merasa tertarik dan ingin tahu dengan pemberian stimulus eksplorasi mengenai lingkungan sekitar. Dalam penggunaan model *snowball throwing* setiap kelompok wajib menggerakkan gerak sesuai yang mereka dapat hasil pelemparan bola salju, setelah mereka mendapatkan kertas pertanyaan masing-masing kelompok diberi waktu 15 menit untuk mendiskusikan ragam gerak tari sesuai dengan tugasnya berdasarkan lingkungan sekitar dan dipadukan dengan unsur tari seperti, tenaga, ruang dan waktu. Peneliti memonitor progress setiap kelompok dalam menemukan ragam gerak tari. Pada tahap ini peneliti menggunakan media pembelajaran seperti *power point* dan video untuk diapresiasi sebagai stimulus agar siswa mempunyai gambaran untuk menemukan ide gerak. Pada saat penerapan model *snowball throwing* siswa sudah mengalami perkembangan, meningkatnya motivasi belajar sehingga siswa lebih aktif.

Setelah Dilakukan Penerapan Model Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Eksplorasi Gerak Tari Siswa Kelas XI SMAN 6 Kabupaten Tangerang

Pada ulasan dipaparkan bahwa kreativitas siswa ialah salah satu aspek yang bisa pengaruhi keahlian siswa dalam mengeksplorasi gerak yang pastinya menampilkan kalau kreativitas siswa pada mata pelajaran seni budaya berkaitan dengan prestasi siswa di sekolah. Menurut Utami Munandar (2009, hlm. 12) mengemukakan bahwa

kreativitas ialah interaksi orang dengan area buat menghasilkan ilham ataupun gagasan baru bersumber pada pengetahuan serta pengalaman yang diperolehnya. Kreativitas bisa disebut dengan pembaharuan dimana dalam eksplorasi gerak tari siswa diharapkan dapat melakukan pembaharuan dari ide gagasan menjadi gerak tari.

Tabel 1. Hasil belajar siswa

Nilai	Menghayal kan	Merasa kan	Memberi bentuk	Mewuj udkan
Pretest	69.2	69.2	68.45	71.25
Posttest	82.675	82	81.45	82.55

Pada perolehan nilai *pretest* hanya ada satu aspek indikator yang nilai rata-ratanya sudah melampaui kriteria ketuntasan minimum, sedangkan pada perolehan nilai *posttest* seluruh aspek indikator telah melampaui kriteria ketuntasan minimum.

Hasil Pengamatan Data

Tabel 2. Uji Validitas

Item	R hitung	R tabel	Sig.	Keputusan
1	0.796	0.304	0.000	Valid
2	0.845	0.304	0.000	Valid
3	0.784	0.304	0.000	Valid
4	0.907	0.304	0.000	Valid
5	0.826	0.304	0.000	Valid
6	0.926	0.304	0.000	Valid
7	0.851	0.304	0.000	Valid
8	0.811	0.304	0.000	Valid
9	0.908	0.304	0.000	Valid
10	0.814	0.304	0.000	Valid

Berdasarkan hasil uji instrumen pada tabel diatas dengan dasar keputusan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 5% menunjukkan semua item valid. Oleh karena itu data item soal pada instrumen dikatakan valid.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.955	10

Berdasarkan dasar keputusan dengan ketentuan nilai Cronbach alpha 0.6. Hasil analisis instrumen menggunakan rumus Cronbach alpha diperoleh nilai $0.955 > 0.6$ maka instrumen dinyatakan reliabel atau instrumen tetap konsisten setelah dilakukan beberapa kali pengujian.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.11943358
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.073
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel pengujian menggunakan *standardized residual* diatas memperoleh hasil nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0.200. berdasarkan pengambilan dasar keputusan yang dimana jika taraf signifikansi > 0.05 (5%) maka data yang diperoleh $0.200 > 0.05$ artinya data dari kedua variabel berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Linearitas

ANOVA Tabel				
	Mean			
	Square	F	Sig.	
Y	Between (Combined)	26.805	3.060	.007
* Groups	Linearity	250.871	28.635	.000
X	Deviation from Linearity	11.867	1.355	.249
Within Groups		8.761		
Total				

Berdasarkan nilai signifikansi dari output diatas diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sig adalah 0.249 yang dimana lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen atau jika dari nilai F_{tabel} diperoleh nilai 2,128 sedangkan untuk F_{hitung} diperoleh nilai 1,355 maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data linear.

Tabel 6. Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	47.876	6.852	6.987	.000
Model Snowball Throwing	.493	.098	5.012	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Eksplorasi Gerak Tari

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear sederhana $Y = 47,876 \beta + 0,493 X$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut.

1. Konstanta = 47,876

Jika variabel model Snowball Throwing dianggap sama dengan nol, maka variabel kemampuan eksplorasi gerak tari sebesar 47,876

2. Koefisien $X = 0,493$

Jika variabel Model *Snowball Throwing* mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka akan menyebabkan kenaikan variabel kemampuan eksplorasi gerak tari sebesar 0,493.

Tabel 7. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Std.		
1 (Constant)	47.876	6.852			6.987	.000
Model Snowball Throwing	.493	.098	.631		5.012	.000

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0.05$. Derajat kebebasan (df) = $n - k - 1 = 40 - 1 - 1 = 38$, diperoleh $T_{tabel} = 2,024$

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah:

- Jika nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , maka ada pengaruh variabel independen X terhadap variabel dependen Y
- Jika nilai $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , maka tidak ada pengaruh variabel independen X terhadap variabel dependen Y

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan SPSS 25.0 pada variabel X (Model *Snowball Throwing*) diperoleh nilai $t_{hitung} = 5.012 > 2.024 = t_{tabel}$ dan $sig = 0.000 < 5\%$ jadi H_0 ditolak.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.398	3.160

a. Predictors: (Constant), Model Snowball Throwing

b. Dependent Variable: Kemampuan Eksplorasi Gerak Tari

Pada tabel diatas diperoleh nilai $R^2 = 0.398 = 39.8\%$ ini berarti variabel bebas model *snowball throwing* mempengaruhi variabel dependen kemampuan eksplorasi gerak tari sebesar 38.2%. Pembahasan berisi pemaparan mengenai kemampuan eksplorasi gerak tari sebelum dan sesudah diterapkannya Model *Snowball Throwing* di SMAN 6 Kabupaten Tangerang. Sebagai data awal peneliti melakukan observasi dan *pretest* untuk mengetahui kemampuan eksplorasi siswa yang diakhiri dengan *posttest*.

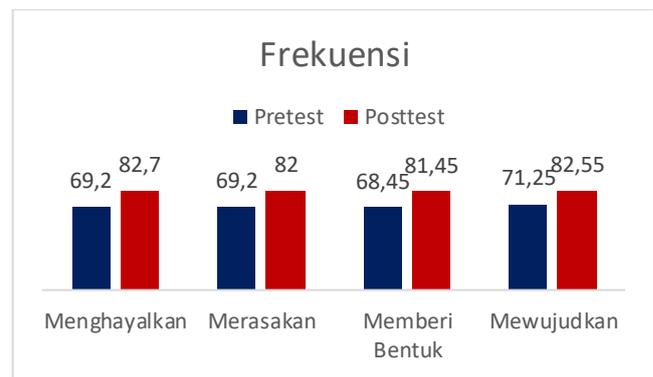
PEMBAHASAN

Bersumber pada langkah- langkah analisis data yang dicoba pada penemuan penelitian sehingga mempunyai cerminan yang jelas tentang permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Bagian ini menarangkan penemuan serta membandingkannya dengan riset teoritis. Pada ulasan dipaparkan jika kreativitas siswa ialah salah satu aspek yang bisa pengaruhi kemampuan siswa dalam mengeksplorasi gerak, yang pastinya menampilkan kalau kreativitas siswa pada mata pelajaran seni budaya berkaitan dengan prestasi siswa di sekolah.

Pembelajaran praktik bertujuan untuk tingkatkan keahlian siswa paling utama dalam pelaksanaan kognitif (Sudjana, 2005) Bersumber

pada langkah- langkah analisis informasi yang dicoba pada penemuan riset sehingga mempunyai cerminan yang jelas tentang permasalahan yang dinaikan dalam riset ini. Guru cenderung menekankan pada pendidikan teori serta tidak meyeimbangkan dengan praktiknya sehingga siswa tidak terbiasa untuk melaksanakan eksplorasi gerak tari.

Tabel 9. Diagram rata-rata nilai *pretest-posttest*



Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa kurangnya kemampuan guru menggunakan model pembelajaran yang representative dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Terlihat pada hasil perolehan nilai rata-rata *pretest* masih dibawah standar ketuntasan minimum yang ditetapkan yaitu 70. Aspek menghayalkan memperoleh rata-rata nilai *pretest* 69.2. Aspek merasakan/menghayati memperoleh rata-rata nilai *pretest* 69.2. Aspek memberi bentuk memperoleh rata-rata nilai *pretest* 68.45. Aspek mewujudkan memperoleh rata-rata nilai *pretest* 71.25.

Indikator pertama yaitu kemampuan menghayalkan, diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 69.2 dengan spesifikasi frekuensi siswa yang mendapat point dibawah KKM sebanyak 15 orang, yang mendapat point KKM 9 orang dan yang telah melampaui KKM 16 orang, sedangkan untuk perolehan rata-rata nilai *posttest* sebesar 82.675 dengan spesifikasi seluruh nilai siswa telah

melampaui KKM > 70. Perihal ini berhubungan dengan apa yang di informasikan oleh Slameto (2010, hlm. 57) kalau atensi dapat berpengaruh besar terhadap belajar sebab, apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak cocok dengan atensi siswa, siswa tidak hendak belajar sebaik-baiknya, sebab tidak terdapat energi tarik menurutnya.

Indikator kedua yaitu merasakan ataupun menghayati, diperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 69.175 dengan spesifikasi siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 11 orang, yang mendapatkan nilai KKM 16 orang serta yang mendapatkan nilai melampaui KKM 13 orang, sebaliknya buat perolehan nilai posttest 82 serta segala nilai siswa sudah melampaui KKM. Perihal ini diakibatkan oleh minimnya rasa percaya diri siswa dalam merasakan ataupun menghayati gerak. Wirasa merupakan keahlian penari menghayati sesuatu tarian cocok dengan atmosfer, kedudukan, serta iktikad dari tari yang dibawakan (Kusnadi, 2009 hlm. 72). Penjiwaan dalam menari bisa dicapai apabila seorang dalam menari mengaitkan passion, ialah melaksanakan dengan perasaan bahagia, bersungguh-sungguh bergairah mencurahkan seluruh perasaannya dalam aktivitas menari. Menari dengan hati semacam itu, hendak menciptakan penghayatan serta ekspresi kepribadian kedudukan serta kepribadian tari yang bisa berbicara dengan audiens.

Indikator ketiga yaitu memberi bentuk diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 68.45 dengan spesifikasi siswa yang mendapat point dibawah KKM sebanyak 17 orang, yang mendapat point KKM 8 orang dan yang telah melampaui KKM 15 orang, sedangkan untuk perolehan nilai *posttest* 81.45 dan seluruh nilai siswa telah melampaui KKM. Hal tersebut disebabkan oleh lemahnya keterampilan siswa dalam membuat dan Menyusun gerak tari.

Keahlian merupakan pola aktivitas yang bertujuan, yang membutuhkan manipulasi serta koordinasi data yang dipelajari (Sudjana, 1996 hlm. 17). keahlian ialah keahlian buat melaksanakan suatu dengan baik, kilat, serta pas. Keahlian hendak bisa dicapai ataupun ditingkatkan dengan latihan aksi secara berkesinambungan. Keterampilan dapat ditingkatkan melalui latihan secara rutin dan secara *continue*.

Indikator keempat yaitu mewujudkan diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 71.25 dengan spesifikasi siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 8 orang, yang memperoleh nilai KKM 10 orang dan yang telah melampaui KKM 22 orang, sedangkan untuk perolehan nilai *posttest* 82.55 dan seluruh nilai siswa telah melampaui KKM. Hal tersebut disebabkan oleh partisipasi siswa dalam kelompok saling menggantungkan. Seperti yang di jelaskan oleh Safari dalam Herlina (2010, hlm. 20) kalau partisipasi ialah keuletan, serta kerja keras yang nampak melalui diri siswa yang menampilkan bahwa siswa tersebut terdapat pertisipasi dalam pembelajaran dimana siswa aktif dan berupaya mencari dan menemukan hal-hal baru yang didapat melalui proses belajar.

Adapun temuan yang peneliti temukan selama proses *treatment* yaitu guru harus lebih kreatif menggunakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif di kelas. Guru mengabaikan pendekatan kelompok atau kolaboratif yang menguatkan kepercayaan diri, minat dan motivasi untuk menyelesaikan kompetensinya.

KESIMPULAN

Motivasi belajar dan kreativitas siswa sebelum diterapkannya model *snowball throwing* dalam pembelajaran tari di sekolah masih kurang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil

pengamatan selama proses pembelajaran. Dengan diimplementasikannya model *snowball throwing* dalam pembelajaran seni tari memiliki manfaat yang sangat besar dan pengalaman baru siswa, sehingga menjadi alternatif untuk guru dari strategi, teknik, metode maupun model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi gerak tari siswa dengan memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal dan memanfaatkan fasilitas yang ada. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian nilai *pretest posttest* menunjukkan bahwa kemampuan eksplorasi gerak tari secara signifikan meningkat dengan perolehan rata-rata *pretest* 69.5 dan untuk rata-rata *posttest* diperoleh nilai 82. Kemudian dibuktikan oleh hasil uji-T dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka diperoleh nilai t_{hitung} 5.012 sebesar dan t_{tabel} sebesar 2.024 maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model *Snowball Throwing* signifikan dan cenderung positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penulisan dan penerbitan jurnal ini, khususnya kepada SMAN 6 Kabupaten Tangerang dan Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia.

REFERENSI

Andin, J. O., Asi, Y. E., Afrom, I., Kurniawan, Y., & Sendratasik, P. P. (2020). *Peningkatan Kreativitas Tari Melalui Penciptaan Ragam Gerak Tari Kreasi Pada Siswa Kelas Viii Smpn 1 Kapuas Murung*. 1(1), 83–91.

Arikunto S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. In Jakarta: Rineka Cipta.

BNSP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Badan Standar Nasional*

Pendidikan 2006. 1–23.

Budiman, A., & Karyati, D. (2021). *Jurnal PGSD*. *Jurnal PGSD*, 11(2), 128–134.

Florida, R., Mellander, C., & King, K. (2015). *the Global Creativity Index 2015*. *Martin Prosperity Institute*, 65. w martinprosperity.org

Harahap, E. H. (2021). *Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Tiga Dimensi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika*. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 829–835.

Hawkins, Alma M. (2003). *Mencipta Lewat Tari*. *Terj. Sumandiyo Hadi dari Creating Through Dance*. Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.

Herlina. 2010. *Minat Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hijriyanni, A. A., & Barnas, B. (2020). *Model Problem Based Learning Berbasis Multimedia Interaktif Melalui Daring Untuk Meningkatkan Pemahaman Gerak Tari*. *Ringkang: Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 1(2), 57–67.

Kusnadi, 2009. *Keterampilan Seni Budaya*. Bogor: PT.Maju Mundur

Laban Rudolf. 1985. *Modern Education Dance*. London: Mac Donald and Evans.

Lestari, P., & Hudaya, D.A. (2018). *PENERAPAN MODEL QUANTUM TEACHING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP PGRI 3 JAKARTA*. *Research and Development Journal Of Education*, 5(1).

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.

Utami Munandar. (2009.). *Pengembangan kreativitas anak berbakat / Utami Munandar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zamrodah, Y. (2016). *PERMEN*, 2006. 15(2), 1–23.